MAKNA SIMBOL BUSANA TARI *SOONGPAK* DAYAK *KAYAAN MEDALAAM* DI KABUPATEN KAPUAS HULU KALIMANTAN BARAT

Tiara Anggraini, Ismunandar, Imma Fretisari.
Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP UNTAN Pontianak
Email : tiaraanggraini16@gmail.com

Abstrak:Penelitian ini dilatarbelakangi untuk menggali makna simbol busana tari soongpak Dayak Kayaan Medalaam di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori mengenai makna, simbol, busana tari,motif, bentuk, dan warna.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik penguji keabsahan data adalah menggunakan perpanjangan pengamatan dan triangulasi sumber. Hasil dari penelitian makna simbol busana tari Soongpak Dayak Kayaan Medalaam di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat adalah bahwa didalam busana tari Soongpak terdapat motif bunga yang dimana motif bunga tersebut berasal dari bunga tubun situn yang merupakan sebuah bunga yang tumbuh dihutan pedalaman Kayaan Medalaam. Selain itu, terdapat motif anjing dan naga yang juga menjadi ciri khas dari suku Dayak kayaan Medalaam. Hasil penelitian ini dapat memperkenalkan busana tradisi suku Dayak Kayaan Medalaam juga digunakan untuk tari Soongpak dan cara penggunaan busana tersebut.

Kata Kunci : makna simbol, busana tari soongpak, dayak kayaan

***Abstract**: This research is motivated to explore the meaning of the symbol of fashion dance Dayak soongpak Kayaan Medalaam in Kapuas Hulu in West Kalimantan. The theory used in this research is the theory about the meaning, symbols, fashion dance, patterns, shapes, and colors. The method used in this research is descriptive method. Forms of research in this study is qualitative. The approach used is phenomenological approach. Data collection technique used is observation, interview and documentation. Mechanical testing the validity of the data is to use an extension observation and triangulation of sources. The results of the study the meaning of the symbol of fashion dance Dayak Soongpak Kayaan Medalaam in Kapuas Hulu in West Kalimantan is that there Soongpak dance fashion florals where the flower motif derived from flowers Tubun Situn which is a flower that grows in the forest hinterland Kayaan Medalaam. In addition, there is a dog and dragon motif which is also a characteristic of the Dayak tribe Medalaam wealth. The results of this research can introduce clothing tradition of Dayak Kayaan Medalaam Soongpak also used to dance and how to use these clothes.*

***Keywords**: meaning of symbols, fashion dance Soongpak, dayak kayaan*

Suku Dayak*Kayaan* adalah satu dari sekian ratus sub suku Dayak yang mendiami pulau Kalimantan, sub suku Dayak*Kayaan* ini termasuk enam rumpun terbesar di pulau Kalimantan. Suku Dayak*Kayaan* terletak di pedalaman Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Masyarakat suku Dayak dikenal sebagai masyarakat yang sangat mempunyai hubungan erat dengan lingkungan hidupnya, oleh karena itu mereka sering dipengaruhi oleh alam pikiran magis. Masyarakat Dayak juga mengganggap pengetahuan tanda-tanda atau simbol-simbol dalam kehidupan mereka sebagai hal yang wajar. Sama halnya dengan masyarakat suku Dayak *Kayaan* mereka percaya bahwa busana yang digunakan untuk tari *Soongpak* tersebut memiliki makna simbol yang ada hubungannya dengan lingkungan sekitar. Tari *Soongpak* merupakan tarian tradisi asli suku Dayak *Kayaan* yang ditarikan secara beramai-ramai oleh kaum perempuan sebagai tarian penyambut tamu. Tari *Soongpak* selalu ditarikan pada saat acara-acara tertentu, seperti acara *Dange* terutama dalam suasana kegembiraan. Tari *Soongpak* ditarikan dengan keadaan suka cita terhadap tamu yang datang. Busana yang digunakan dalam Tari *Soongpak* merupakan busana terbaik yang dimiliki masing-masing penari.

Busana merupakan segala sesuatu yang kita pakai mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, busana juga mencakup busana pokok, pelengkap dan tata rias. Busana yang dipakai dapat mencerminkan kepribadian dan status sosial seseorang yang memakainya. Selain itu busana yang dipakai juga dapat menyampaikan pesan atau image kepada orang yang melihat. Untuk itu dalam berbusana banyak hal yang perlu diperhatikan dan pertimbangkan sehingga diperoleh busana yang serasi, indah dan menarik.

Menurut Bapak Yohanes Lasah (26 th) seorang asli keturunan Dayak *Kayaan Medalaam* berkata bahwa dahulu busana Tari *Soongpak* belum mengenal motif, warna dan bentuk. Busana Tari *Soongpak* yang dahulu nya tidak memiliki motif pada tahun sekarang terdapat motif yang bergambar naga yang dimana sekarang motif naga tersebut menjadi salah satu motif ciri khas Dayak *Kayaan Medalaam*. Selain motif naga yang menjadi ciri khas masyarakat Dayak *Kayaan Medalaam*, motif bergambar anjing pun termasuk dalam motif khas masyarakat Dayak *Kayaan Medalaam*. Selain itu suku Dayak*KayaanMedalaam* sangat menyukai motif dengan gambar bunga-bunga kecil yang disebut dengan bunga *tubun situn*, bunga tersebut merupakan bunga yang tumbuh di hutan sekitar Desa *Medalaam*. Akan tetapi sekarang suku Dayak *Kayaan Medalaam* lebih banyak terlihat dengan motif polkadot dan bunga-bunga kecil. Kain yang digunakan pada masyarakat suku Dayak *Kayaan Medalaam* adalah katun (*Sitaa*). Suku Dayak *Kayaan Medalaam* sangat menyukai warna-warna cerah (*Masak*). Warna-warna cerah yang dimaksud seperti merah, kuning, dan hijau, kemudian yang menjadi keunikan suku Dayak *Kayaan Medalam* adalah warna biru langit, merah muda dan ungu. Warna tersebut merupakan warna yang jarang ditemui di suku Dayak lain yang ada di Kalimantan Barat. Suku Dayak *Kayaan Medalaam* menggunakan pakaian

dengan cara dililit kebadan dengan kain katun yang panjang. Warna pada busana Tari *Soongpak* merupakan salah satu aturan tertentu dan memiliki makna atau arti disetiap warna yang dipadu padankan dalam pemakaiannya saat acara tertentu. Bapak Yohanes Lasah (26th) mengatakan bahwa warna dalam budaya adat Dayak *Kayaan* mempunyai makna atau arti masing-masing pada setiap warnanya. Cara menggunakan aksesoris kepala (*Lavung*), pemberat telinga (*Hisang*), kalung (*Teva'aang*), Gelang (*Gelaang*), ikat pinggang (*Taksa*) dan *Taah* pada Tari *Soongpak* juga ada aturan tersendiri. Keseluruhan busana Tari *Soongpak* semuanya memiliki berbagai macam jenis yang berbeda-beda, yaitu berdasarkan bentuk, berdasarkan bahan manik, dan berdasarkan cara pakai. Berdasarkan penjelasan sebelumnya keseluruhan busana dari ujung kepala sampai ujung kaki akan dipaparkan satu per satu dan mencari tahu makna yang terkandung dalam busana tersebut. Menurut narasumber yang sudah peneliti temui bahwa pemakaian aksesoris busana Tari *Soongpak* berdasarkan jenisnya digunakan pada saat-saat tertentu. Kemudian pada busana akan dibahas mengenai makna dan simbol yang dimana makna yang akan diteliti pada busana Tari*Soongpak* ini berupa warna, motif dan bentuk yang terdapat pada busana Tari *Soongpak*.

Makna merupakan definisi atau pendeskripsian mengenai suatu lambang, gambar atau benda. Sedangkan simbol merupakan suatu benda, gambar, lambang atau bentuk. Maka dari itu pada penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan suatu gambar, lambang atau benda berupa motif, bentuk dan warna pada busana Tari *Soongpak* suku Dayak *Kayaan Medalaam.*

Dengan demikian, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui makna simbol busana yang terkandung dalam Tari *Soongpak* Dayak *Kayaan Medalaam* dahulunya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan kepada generasi muda terutama di Kalimantan Barat agar dapat mengetahui dan mempublikasikan aturan berbusana adat kebudayaan daerah setempat dan dapat lebih memperhatikan apa yang menjadi nilai tradisi di daerah Kalimantan Barat.

Alasan *peneliti* memilih makna simbol busana Tari *Soongpak* Dayak

Makna simbol yang terkandung dalam penelitian ini sedikit banyak nya terdapat pada warna yang menjadi ciri khas suku Dayak *Kayaan Medalaam* yang jarang ditemui pada suku Dayak di Kalimantan Barat. Selain pada warna fokus penelitian ini juga terfokus pada motif dan bentuk busana Tari *Soongpak*.

Peneliti memilih busana tari *Soongpak* karena busana ini merupakan busana yang unik dari suku Dayak yang ada di Kalimantan Barat, yaitu dengan kain berukuran panjang kemudian dililitkan hingga menutupi badan penari dan menggunakan penutup kepala yang dinamai *Lavung* yang menjadi ciri khas suku Dayak *Kayaan Medalaam*. Kemudian yang membuat peneliti ingin meneliti ini adalah motif bunga-bunga kecil yang menjadi motif yang paling berbeda dengan suku Dayak lainnya yang disebut dengan motif *tubun situn*. Kemudian motif pada perkembangan busana yaitu motif anjing dan motif naga yang kini juga menjadi ciri khas dari suku Dayak *Kayaan Medalaam*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang menggambarkan apa adanya data lapangan yang didapatkan pada saat penelitian tanpa apa adanya rekayasa. Menurut Ratna (2010:336) metode deskriptif analisis merupakan metode yang tidak hanya menggambarkan keadaan subjek atau objek, penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada atau sebagaimana adanya.Alasan peneliti memilih metode ini karena sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu tentang suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang hubungannya dengan Sejarah Perkembangan Busana Tari *Soongpak* Dayak *Kayaan Medalaam* di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat dengan fakta yang sebenarnya dan sebagaimana adanya.Menurut Darmadi (2013:186) "Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya", dengan demikian peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dari kegiatan penelitian tanpa menambah atau mengurangi sesuai dengan apa yang dilakukan di lapangan. Dapat disimpulkan alasan peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu, peneliti mengumpulkan data-data lapangan dengan cara menyimak dan menyimpulkan apa yang diperoleh dari informan yang sedang menceritakan tentang objek yang menjadi objek penelitian.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif. Menurut Maryeani (2005:60) data penelitian kualitiatif bisa berupa tulisan, rekaman, ujaran serta lisan, gambar, angka pertunjukan, relief-relief, dan berbagai bentuk data yang lain yang bisa ditransposisikan sebagai teks.Peneliti menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini karena peneliti menjadikan manusia sebagai alat penelitian dalam kata lain penelitian ini akan disampaikan dalam bentuk kalimat yang mudah untuk dipahami dan gambar untuk mendekskripsikan makna simbol busana tari *Soongpak* Dayak *Kayaan Medalaam* di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat.

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. (Musfiqon, 2012:72) "Fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali, menafsirkan, dan memberikan makna dari peristiwa-peristiwa, fenomena dan hubungannya dengan manusia dengan manusia dalam situasi tertentu". Pada praktenya, pendekatan ini cenderung menggunakan metode observasi dan wawancara dengan merumuskan terlebih dahulu pertanyaan yang berhubungan langung dengan makna dari objek yang diteliti sehingga penelitian ini akan mendapatkan mana dari hasil objek penelitian yang dituju berupa makna simbol busana Tari *Soongpak* Dayak *Kayaan Medalaam* Kalimantan Barat.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu berupa data mengenai simbol makna busana tari *Soongpak*. Data yang didapat dari hasil wawancara narasumber yang merupakan pelaku seni. Narasumber yang dimaksud yaitu Yohanes Lasah yang merupakan pelaku seni dan merupakan orang suku asli Dayak *Kayaan*

Medalaam di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat.Ibunda dari Yohanes Lasah yang bernama Yustina Lahe dan akrab dipanggil *Inee' Hubung* merupakan salah satu pelaku seni yaitu penari *Soongpak* di jamannya. Narasumber berikutnya yaitu bernama Gabriel Armando yang merupakan pelaku seni dan beliau merupakan ketua sanggar borneo tarigas yang ada di Kota Pontianak. Alasan saya memilih ketiga narasumber ini dikarenakan ketiga narasumber ini merupakan seniman Dayak yang aktif dalam dunia kesenian khususnya di Kalimantan Barat.

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk deskriptif, yang berhubungan dengan makna simbol busana tari *Soongpak* Dayak *Kayaan Medalaam.* Data yang didapatkan berupa hasil wawancara dengan narasumber yang berada di kota pontianak.Data yang diperoleh yaitu mengenai makna simbol busana tari *Soongpak* Dayak *Kayaan Medalaam* dan perkembangan busana tari *Soongpak* hingga saat ini. Kemudian dalam penelitian ini juga membahas jenis-jenis busana *Soongpak* mulai dari aksesoris dari ujung kepala hingga ujung kaki.

Warna dan bentuk maupun motif pada busana tari *Soongpak* yang merupakan ciri khas dari suku Dayak *Kayaan Medalaam* ini dibahas pada penelitian ini. Pada pertemuan bersama *Inee' Hubung* beliau membawa busana yang asli dari suku Dayak *Kayaan* yang pada saat itu digunakan pada pekan gawai Dayak XXXI. a) Teknik Pengumpul Data 1)Observasi 2)Wawancara 3)Dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1)Lembar Observasi 2)Pedoman Wawancara 3)Dokumentasi. a)Perencara b)Penyusun Instrumen Penelitian c)Penentu dan Peneliti d)Pengumpul Data e)Pengolah Data. Teknik pengujian keabsahan data yang digunakan adalah Perpanjangan Pengamatan. Menurut Sugiyono (2010:372) triangulasi diartian sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Dalam teknik triangulasi dibagi menjadi 3 jenis, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Menurut Sugiyono (2010:369) "Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui ataupun yang baru".Tujuan perpanjangan penelitian ini adalah agar dapat menjalin silaturahmi antara peneliti dan narasumber selama proses penelitian dan kemudian data yang didapat lebih valid dan pemahaman peneliti tentang penelitian ini lebih dalam sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dan kemudian didiskusikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Busana suku Dayak *Kayaan Medalaam* merupakan busana yang memiliki warna bentuk dan motif yang memiliki arti atau makna. Makna pada setiap bentuk warna dan motif dapat dilihat pada hasil wawancara dengan ketiga narasumber secara singkat yang dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Kredibilitas Data Dengan Narasumber Mengenai Makna Bentuk Busana Tari Soongpak Dayak Kayaan Medalaam.

No	Objek yang diamati	Jawaban narasumber		
		Yohanes lasah	**Inee' Hubung**	**Gabriel Armando**
1.	*Lip* merupakn kain panjang berukuran kurang lebih 2,5 m yang digunakan dengan cara manual yaitu dengan cara dililitkan ketubuh penari dan mengalami perubahan bentuk lebih modern yaitu dengan berbentuk rompi dengan kancing dan motif beragam.	✓	✓	✓
2.	*Lavung* merupakan sesuatu yang digunakan dengan cara dililitkan dikepala dengan menggunakan kain panjang dan *lavung* sudah mengalami perubahan bentuk yaitu dengan bentuk yang lebih modern dengan motif dan manik yang sudah dikreasikan dengan satu sisi dijahit untuk mempermudah pemakaian.	✓	✓	✓
3.	*Hisang* temaga merupakan *hisang* yang terbuat dari tembaha yang digunakan kaum perempuan dalam tari *soongpak* guna untuk memberatkan telinga hingga menjuntai panjang. Hisang mengalami perubahan bentuk yang dibuat menyerupai telinga panjang.	✓	✓	✓

Tabel 2
Hasil Kredibilitas Data Dengan Narasumber Mengenai Makna Warna Busana Tari Soongpak Dayak Kayaan Medalaam

No	Objek yang diamati	Jawaban narasumber		
		Yohanes lasah	Inee' Hubung	Gabriel Armando
1.	Warna merah pada suku Dayak adalah keberanian. Keberanian ini ditunjukkan dalam bentuk perang, dipercaya dengan menggunakan sesuatu benda dengan bewarna merah akan menimbulkan rasa semangat keberanian bagi penggunanya.	✓	✓	✓
2.	Makna warna kuning disebut sebagai bumi karena dipercaya suku Dayak *Kayaan* menghargai seisi bumi, dan menghormati roh halus yang diyakini ada dan menghuni hutan dan tempat-tempat sakral yang ada di muka bumi.	✓	✓	✓
3.	Warna hijau disebut sebagai alam, sama hal nya dengan warna kuning. Warna hijau adalah wujud rasa syukur terhadap alam sekitar.	✓	✓	✓
4.	Warna hitam merupakan simbol alam gaib, hal ini sesuai dengan kepercayaan suku Dayak yang lainnya yang meyakini bahwa adanya dunia gaib di sekitar mereka. Warna hitam juga dipercaya sebagai warna penangkal agar terhindar dari gangguan roh halus.	✓	✓	✓
5.	Warna putih dimaknai suci oleh suku Dayak, karena warna putih diyakini adanya tuhan (*jubata*) yang menciptakan kehidupan bagi mereka suku Dayak.	✓	✓	✓

Tabel 3
Hasil KredibilitasData Dengan Narasumber Mengenai Makna Motif Busana Tari Soongpak Dayak Kayaan Medalaam.

No	Gambar	Objek yang diamati	Jawaban narasumber		
			Yohanes lasah	Inee' Hubung	Gabriel Armando
1.	Motif Naga	Motif naga merupakan motif yang sering digunakan pada taah modern yang di mana motif naga ini merupakan simbol dari penguasa alam bawah (tanah/air) motif ini dipercaya dapat menjaga dan melindungi.	✓	✓	✓
2.	Motif Anjing	Motif anjing merupakan binatang jelmaan dewa yang diusir dari kayangan dan diturunkan kebumi untuk menjaga manusia. Motif ini juga sering dibuat karena rasa terima kasih kepada hewan peliharaan yang selalu menjaga dan menemani mereka saat berburu dan setia kepada tuannya.	✓	✓	✓
3.	Motif Bunga *Tubun Situn* (bunga kecil)	Motif *Tubun Situn* atau bunga-bunga kecil ini menggambarkan kegembiraan menyambut tamu yang datang. simbol bunga-bunga kecil tersebut menjadi simbol kegembiraan.	✓	✓	✓

Penelitian kajian ini membahas tentang makna simbol busana tari *Soongpak* Dayak *Kayaan Medalaam* di Kabupaten Kapuas Hulu Kalimantan Barat. Makna simbol dalam kajian ini adalah meliputi keseluruhan busana mulai dari apa yang digunakan dari kepala hingga kaki yang memiliki arti atau makna mulai dari yang tersembunyi hingga tampak ada namun tidak diketahui. Menurut *Inee' Hubung* busana yang digunakan untuk tari *Soongpak* adalah busana yang terbaik yang dimiliki oleh masing-masing orang yang menarikan tari *Soongpak*.. Busana tari *Soongpak* juga merupakan busana keseharian masyarakat *Kayaan Medalaam*. Busana tari *Soongpak* terdiri dari *Lavung* (kain panjang yang dililit di kepala), *Hisang* (Pemberat Telinga), *Teva'aang* (Kalung), *Gelaang* (Gelang), Baju, *Taah* (rok), dan *Taksa (*Ikat Pinggang). Berikut adalah busana yang digunakan dalam tari *Soongpak*.Berdasarkan ketiga tabel diatas bentuk, warna dan motif merupakan sesuatu yang berpengaruh pada busana tari *soongpak* pada suku Dayak *Kayaan Medalaam*. Perubahan bentuk pada busana pada masa sekarang memberikan kesan berbeda pada saat pemakaiannya, dikarenakan pemakian dengan cara manual mempunyai aturan dalam penempatan rumbai dan manik. Bentuk busana tari *Soongpak* mengalami perkembangan yaitu mulai dari bentuknya yang sederhana sampai bentuknya yang terlihat mewah dan beragam. *Lip* dan *selape* mengalami perubahan bentuk, dahulu masih menggunakan kain panjang dan dililitkan ketubuh yang menggunakannya namun sekarang *lip* dan *selape* dibuat lebih praktis dan modern dengan menggunakan kancing tambahan dan bentuk sederhana seperti baju pada umumnya sekarang Makna warna pada busana tari soongpak juga merupakan sesuatu yang keterkaitannya sangat erat dengan kehidupan sehari-hari masyarakat suku Dayak *Kayaan Medalaam* oleh sebab itu warna sangat berpengaruh dalam pemakaian busana tari *Soongpak*. Kelima warna dasar tersebut merupakan warna pokok suku Dayak lainnya termasuk suku Dayak *Kayaan*. Warna lainnya merupakan warna tambahan yang juga merupakan ciri khas dri suku Dayak *Kayaan*, dipercaya bahwa warna tambahan atau warna pelengkap tersebut dapat menubuhkan rasa gembira jika dikenakan. Suku Dayak *Kayaan* tidak pernah membatasi warna yang ingin dikenakan. Menurut *Inee' Hubung* suku Dayak *kayaan* bebas untuk memilih warna kesenangannya masing-masing karena dari warna yang dipilih oleh masing-masing orang tersebut akan menumbuhkan rasa kesenangan tersendiri untuk siapa saja yang mengenakannya karena warna tersebut didasari oleh kesenangan ketika memilih. Menurut *Inee' Hubung lip* atau *selape* dulunya belum mengenal motif semua nya serba polos. Pada saat *Inee' Hubung* menarikan tari *Soongpak* sekitar tahun 1960-an *lip* atau *selape* maupun *lavung* yang digunakan sudah mengenal motif yaitu motif bunga-bunga kecil atau biasa disebut dengan motif *Tubun Situn*.

Pembahasan

Masyarakat suku Dayak *Kayaan Mendalaam* adalah salah satu suku Dayak yang selalu memakai ikat kepala atau biasa disebut dengan *Lavung*. *Lavung* yang ada pada suku Dayak *Kayaan Mendalaam* merupakan ciri khas suku Dayak *Kayaan* yang ada di Kabupaten Kapuas Hulu . Banyak berbagai macam Lavung pada suku Dayak *Kayaan*, yaitu: *Lavung tapulo'*, *Lavung Ubee*, *Lavung Ube Kabo'*, *Lavung Inuu'*, *Lavung, Lavung Basiring*, *Lavung Turing.*

Lavung atau ikat kepala yang digunakan dalam tari *Soongpak* adalah *Lavung Ube Kabo'.* Dengan motif bunga-bunga kecil.

Hisang merupakan aksesoris telinga yang dimana digunakan untuk mempercantik diri dan mendapatkan telinga panjang. Jenis-jenis hisang tersebut yaitu: *Hisang Tamaga, Hisang Pengun, Hisang Gere Penge Ngulang, Hisang Pirak, Hisang samhaa'* . Selain *hisang* atau pemberat telinga, kaum wanita suku Dayak *Kayaan* juga menggunakan anting-anting yang biasa disebut *anten* atau *subang* yaitu yang terletak diatas telinga yang sudah panjang oleh *hisang*.

Teva'ang atau kalung merupakan aksesoris yang digunakan dalam tari *Soongpak*, *teva'ang* yang digunakan dalam tari *Soongpak* adalah *teva'ang* berupa manik besar maupun manik halus. Jenis-jenis teva'ang tersebut yaitu.*Teva'ang Sevangal, Teva'ang Hinah, Teva'ang, Teva'ang Buko', Teva'ang Buaa', Teva'ang Merjaan, Teva'ang Utii Lavaang, Teva'ang inuu Uk', Teva'ang Buno,*

Gelaang atau gelang juga merupakan aksesoris yang digunakan pada tari *Soongpak*. *Gelaang* yang biasanya digunakan pada tarian *Soongpak* adalah *gelaang* berupa manik dan logam. Logam dibagi menjadi dua yaitu : a)*Gelaang* : Terbuat dari manik atau logam,

b)*Lekuu* : Terbuat dari tali atau manik.

Gelaang pada tari *Soongpak* biasanya digunakan juga dibagian lengan, berupa *gelaang* manik, *gelaang* perak dan juga biasa *gelaang* emas. Menurut Bapak Yohanes Lasah dan Gabriel Armando pemakaian gelang dalam tari *Soongpak* tidak ditentukan jenisnya, ini dikarenakan *gelaang* merupakan aksesoris saja, tapi wajib digunakan dalam tari *Soongpak*.

Lip dalam bahasa *Kayaan* berarti baju yang dililit. Dalam tarian *Soongpak lip* yang digunakan adalah kain panjang yang dililit menutupi badan dengan warna cerah sesuai keinginan pemakainya. Jenis-jenis lip yaitu: a)*Selape* : Digunakan dengan cara langsung dililitkan ke tubuh penari biasanya menutup bahu sebelah kiri atau kanan, b)*Lip* : Digunakan dengan cara dililitkan tubuh penari, c)*Serayung* : Digunakan dengan cara memakai *Lip* terlebih dahulu, kemudian menutupi bahu kanan, seperti jubah dan hanya dipakai oleh seorang *dayung*. *Selape* digunakan oleh anak-anak gadis *Kayaan Medalaam*, sedangkan *lip* digunakan oleh orang yang sudah lebih tua dan *serayung* hanya digunakan oleh seorang *Dayung*.

Taah adalah sarung atau rok yang digunakan pada saat tari *Soongpak*, *taah* yang digunakan pada tari *Soongpak* adalah *taah* yang yang memiliki motif dan

mempunyai warna-warna yang cerah (*masak)* karena suku Dayak *Kayaan* sangat senang dengan warna-warna seperti pelangi. Jenis-jenis taah yaitu:
a)*Taah Layah* : *Taah* polos,
b)*Taah Langatuu* (pelangi) : *Taah* yang tidak memiliki motif atau manik yang berwarna cerah seperti pelangi dengan dasar kain bewarna hitam,
c)*Taah Belikung* : *Taah* yang bewarna cerah dan memiliki hiasan manik dan motif.
Taksa' dalam bahasa *kayaan* adalah ikat pinggang. *Taksa'* yang digunakan dalam tarian *Soongpak* dibagi menjadi dua jenis, yaitu:
a)*Taksa' Pirak* : *Taksa'* yang terbuat dari koin-koin perak,
b)*Taksa'Utii Lavaang* : *Taksa'* yang terbuat dari manik.
Busana yang digunakan dala tari *Soongpak* adalah busana dengan warna yang cerah (*masak*) mulai dari *lavung*, *Lip* atau *Selape*, *Taah*, *Teva'ang*, *Taksa*dan *Hisang* nya pun memiliki warna-warna yang cerah seperti pelangi. Karena menurut *Inee' Hubung*ciri khas *Kayaan Medalaam* adalah warna-warna yang cerah seperti pelangi. Busana yang digunakan untuk tari *Soongpak* tidaklah seragam. Busana yang digunakan masyarakat *Kayaan Medalaam* saat menarikan tari *Soongpak* bewarna warni seperti pelangi. Menurut *Inee'Hubung* setiap penari *Soongpak* di *Kayaan Medalaam* memiliki busana yang berbeda-beda sesuai dengan warna dan motif yang mereka senangi. Karena orang *kayaan* senang dengan warna-warna pelangi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1.Pada makna simbol busana tari *Soongpak* terdapat lima warna dasar yang digunakan yaitu warna merah (*belaa*), kuning (*kunin*), hijau (*ijo*), hitam (*pitam*), dan putih (*putii*) yang masing-masing warna mempunyai makna yang berhubungan dengan lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Motif yang juga menjadi ciri khas busana tari *Soongpak* adalah bunga tubun situn yang bermakna kesenangan dan kegembiraan serta suka cita. Motif anjing dan naga juga merupakan motif ciri khas suku Dayak *Kayaan Medalaam*. Motif anjing sebagai bentuk menghargai binatang tersebut, karena binatang anjing merupakan binatang yang diutuskan ke bumi untuk melindungi dan menjaga manusia, sedangkan motif naga juga dipercaya dapat melindungi ditanah maupun air karena binatang naga ini merupakan penghuni bawah tanah dan air menurut kepercayaan suku Dayak *Kayaan Medalaam*.
2.Implementasi dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan disekolah dan dibagi menjai dua pembelajaran, yaitu pembelajaran teorio dan pembelajaran praktik. Unsur pendukung tari *Soongpak* dapat dijadikan materi ajar bagi siswa untuk mengapresiasi tari daerah setempat yang disesuaikan dengan standar kompetensi pada satuan kurikulum 2013. Adapun materi yang dapat diajarkan adalah sebagai berikut : a)Mengenalkan dan menjelaskan tari *Soongpak*,

b)Ragam gerak tari *Soongpak,* c)Unsur pendukung tari *Soongpak: Lavung, Hisang, Teva'ang, Gelaang,* Baju, *Taah, Lip, Taksa.*

Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang sudah dipaparkan di atas, peneliti berkeinginan untuk memberikan saran kepada pembaca untuk tetap melestarikan dan menjaga kebudayaan daerah setempat maupun daerah lainnnya. Dalam hal ini, kesenian tari dan unsur pendukung tari termasuk salah satu kekayaan budaya yang wajib dilestarikan ke dalam bentuk tulisan, hal ini dikarenakan kurangnya dokumen-dokumen mengenai unsur pendukung tari yang ada di Kalimantan Barat. Adapun saran yang diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.1)Peneliti berharap busana Tari *Soongpak* suku dayak *Kayaan Medalaam* lebih dapat diperkenalkan kembali ke daerah lainnya, 2)Peneliti berharap kepada semua pelaku seni agar tetap menjaga tata cara dan ketradisian busana suku Dayak *Kayaan* dan terus dilestarikan agar tidak dimakan oleh zaman, 3)Peneliti berharap seluruh pelaku seni dapat mengetahui betapa pentingnya makna simbol yang terkandung dalam busana Tari *Soongpak*, 4)Adanya kerja sama antar pelaku seni, masyarakat dan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam melestarikan busana tari yang juga merupakan busana tari suku Dayak *Kayaan Medalaam*, 5)Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar baik disekolah maupun institute-institut dan dijadikan bahan untuk menyadarkan peserta didik maupun remaja agar dapat memperhatikan kesenian budaya daerah setempat, 6)Peneliti berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

Barnard, Malcolm. 2011.*Fashion Sebagai Komunikasi*. Yogyakarta: Jalasutra.

Dahesi, Marcel. *2012*. *Pesan, Tanda dan Makna*. Yogyakarta: Jalasutra

Darmadi. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta

Gustami, SP. 2008. *Nukilan Seni Ornamen Indonesia*. Yogyakarta: Institut Seni Indonesia

Maryaeni. 2005. *Metode Penelitian Ebudayaan.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Meilani, 2013. *TEORI WARNA : Penerapan Lingkaran Warna dalam berbusana*. Jurnal Penelitian. HUMANIORA Vol.4 No.1 April 2013: 326-338.

Musfiqon. 2012. *Panduan Lengkap Metodelogi penelitian pendidikan*. Cetakan I. Jakarta: PT. Persentasi Pustakaraya.

Ratna, N. K. 2010. *Metodelogi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humanforal pada Umumnya*. Yogyakarta: Perpustakaan Pelajar.

Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.